

**DETERMINASI MAKNA MELALUI *SENSE RELATIONS*
PADA BAHASA SLANG GENERASI ALPHA****Adam Muhammad Nur¹**Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pamulang
adamnmr@upi.edu
dosen02550@unpam.ac.id**Syihabuddin²**Universitas Pendidikan Indonesia
syihabuddin@upi.edu**Azwan³**Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Iqra Buru
Azwan@upi.edu
Azwancs3@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penentuan makna bahasa slang yang digunakan oleh generasi alpha melalui relasi makna pada bahasa tersebut. kata-kata yang dipilih untuk dianalisa adalah kata *sigma*, *skibidi*, *mewing*, *rizz* dan *aura*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisisnya menggunakan observasi dan wawancara. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa postingan di media sosial X dan data sekunder adalah data wawancara yang dilakukan dengan Generasi Alpha. Kedua data disinkronisasikan untuk melihat pemaknaan dari bahasa slang yang digunakan oleh generasi alpha di media sosial dan di kehidupan mereka sehari-hari. Hasil menunjukkan bahwa bahasa slang gen-alpha ini memiliki relasi makna yang bersinonim, antonim dan berpolisemi dengan beberapa kata. Berdasarkan hasil wawancara dan sinkronisasi data dari media sosial X mengenai pemaknaan bahasa Gen Alpha terhadap kata *sigma*, *skibidi*, *mewing*, *aura*, dan *rizz*, makna masing-masing kata cukup jelas, meskipun masih diperlukan kajian lebih lanjut. Misalnya, terdapat perbedaan dalam penggunaan kata *sigma* antara hasil wawancara dan data media sosial. Dalam wawancara, *sigma* diartikan sebagai sesuatu yang bersifat baik atau bagus, sedangkan di media sosial, kata ini lebih sering diasosiasikan dengan sifat gagah dan keren. Meskipun demikian, *sigma* tetap memiliki konotasi positif. Sementara itu, untuk kata *skibidi*, *mewing*, *aura*, dan *rizz*, hasil wawancara dan data media sosial menunjukkan makna yang relatif serupa. Secara umum, menurut wawancara, bahasa Gen Alpha tidak selalu digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari, melainkan hanya pada momen-momen tertentu.

Kata Kunci : Slang, Gen Alpha, *Sense*, *Relations*.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat arbitrer, konvensional dan merupakan representasi lambang bunyi (Suhendra, 2019). Hal tersebut menjadikan bahasa selalu bersifat dinamis karena selalu berkembang dari masa ke masa. Perkembangan bahasa ini terjadi karena adanya banyak faktor, salah satu berkembangnya sebuah bahasa adalah karena munculnya komunitas pengguna bahasa baru dan juga munculnya generasi-generasi baru yang menggunakan bahasa untuk komunitasnya. Salah satu generasi sekarang yang dianggap paling muda adalah Generasi Alpha atau biasa disebut dengan Gen-Alpha. Gen-alpha dianggap sebagai sebuah generasi yang paling muda karena dilihat dari tahun kelahirannya yang dimulai dari 2011- saat ini. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa generasi merupakan salah satu faktor berkembangnya sebuah bahasa tidak bisa dipungkiri bahwa gen-alpha membawa warna baru dalam perbendaharaan kosa kata yang muncul sebagai bentuk identitas bahasa yang mereka miliki. Generasi alpha memiliki keunikan sendiri dari penggunaan bahasa yang mereka pakai di media sosial bahkan di kehidupan mereka sehari-hari, yakni dengan memunculkan bahasa yang berwujud kata dan frasa baru dan dianggap unik. Keunikan frasa dan kata ini muncul di kalangan gen alpha karena tidak hanya dianggap baru tetapi pemaknaannya pun unik di kalangan mereka.

Pembentukan kata secara semantik menurut Saeed (2003); Kroeger (2019) terjadi karena adanya *sense, relation dan reference*. Artinya setiap kata muncul karena ada pengaruh, hubungan dan rujukan dengan kata-kata disekitarnya dan juga adanya rujukan dari dunia nyata. Jika ditinjau lebih jauh, kata-kata yang muncul dan digunakan oleh gen-alpha ini memiliki hubungan yang paradigmatis. Artinya secara umum bahwa kata-kata yang digunakan oleh gen-alpha ini memiliki kata yang serupa maknanya dengan yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya secara konvensional, maka dengan pendekatan *sense relation* ini fenomena kata dan frasa yang digunakan oleh gen-alpha ini dapat dilihat kesinambungan maknanya, artinya bahwa klaim bahwa sebuah bahasa itu memiliki keterhubungan yang dekat dengan bahasa dan fenomena yang ada disekitarnya (Saeed, 2003), atau dalam istilah semantik dikatakan hal tersebut sebagai referensi (Griffiths, 2006) dari munculnya sebuah bahasa.

Penelitian terkait dengan *sense relation* sudah beberapa kali dilakukan untuk melihat bagaimana sebuah kata menghasilkan makna yang berkaitan dengan kata lain yang ada disekitarnya. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Urip (2019) dengan judul *The Analysis Of Sense Relations On Maroon 5 Album V (Deluxe Version)*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dominasi relasi makna yang dimunculkan adalah antonim dan disusul oleh kemunculan sinonim. Dalam genre lirik lagu, dapat disimpulkan bahwa medan makna yang banyak dimunculkan adalah lawan makna kata dan persamaan kata.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Maulana dan Suparyogi (2022) dengan judul *Analysis Of Sense Relations On Stars Song Lyric By Skillet*. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Suparyogi ini menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Stars yang dinyanyikan oleh Skillet menunjukkan bahwa relasi makna yang muncul pada lirik tersebut didominasi oleh sinonim dan antonym hal ini menggambarkan bahwa dalam lirik lagu lebih banyak mengeksplorasi persamaan makna kata dan lawan kata dalam mendeskripsikan isi lagu. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan kemunculan relasi makna yang sama pada lirik lagu yakni dimunculkannya sinonim dan antonym sebagai relasi makna yang kemunculannya mendominasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ridha dkk (2022) dengan judul *An Analysis of Sense Relation in Thesis Abstract of English Language Education Study Program Students Batch 2017 who Graduated in 2021*. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha tersebut berfokus pada relasi makna yang ada pada abstrak tesis yang ditulis oleh mahasiswa pendidikan bahasa Inggris. hasil temuan yang ditunjukkan adalah bahwa dalam penulisan karya ilmiah khususnya penulisan abstrak menunjukkan bahwa relasi makna yang berbentuk sinonim lebih banyak muncul daripada relasi makna lain seperti hiponim, antonym dan polisemi, hal ini menunjukkan bahwa sinonim merupakan relasi makna yang sering dimunculkan dalam penulisan abstrak pada mahasiswa lebih menekankan pada medan makna yang sama dalam satu genre penulisan tertentu.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang dijelaskan di atas yang hanya berfokus pada kemunculan relasi makna pada setiap data yang digunakan, pada penelitian ini peneliti akan menginvestigasi dan melakukan determinasi makna pada bahasa gen-alpha melalui relasi makna yang ada pada postingan di media sosial. Sehingga penelitian ini tidak hanya melihat relasi makna yang muncul pada penggunaan bahasa gen alpha tersebut tetapi juga melakukan penentuan maknanya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan determinasi makna bahasa gen-alpha digambarkan melalui *sense relations*.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan proses analisis serta hasil analisis yang dilakukan. Selain itu, pendekatan analisis kualitatif digunakan karena analisis tidak melibatkan perhitungan numerik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari sejumlah individu atau sekelompok orang terkait dengan suatu isu sosial (Cresswell, 2014).

Sebagai teknik lanjutan dari metode kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik Simak bebas libat cakap. Teknik ini merupakan teknik analisa yang digunakan untuk melihat fenomena secara lebih jelas. Simak memiliki kesetaraan dengan metode observasi (Sudaryanto, 2015;

Mahsun, 2017). Simak atau observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati penggunaan bahasa gen-alpha. Pada penelitian ini ada dua data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Data primer berupa data bahasa yang diambil dari media sosial X, kemudian data sekunder adalah data pendukung yakni data wawancara dengan Gen-Alpha. Peneliti melakukan wawancara dengan gen-alpha mengenai penggunaan bahasa tersebut dan seberapa sering mereka menggunakan bahasa tersebut. ada tiga responden yang diwawancarai, dua berjenis kelamin Perempuan dan satu berjenis kelamin laki-laki. Untuk responden Perempuan masing-masing dari mereka lahir pada tahun 2011 dan 2012 dan yang berjenis kelamin laki-laki lahir pada tahun 2014. Responden bersekolah di tempat yang berbeda, responden saat ini tinggal dan bersekolah di Kota Bandung.

Tabel 1. Instrumen pertanyaan wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kamu tahu bahasa yang selalu digunakan gen-alpha?	
2	Dari mana tahu bahasa gen-alpha?	
3	Apakah bahasa tersebut sering dipakai di sekolah?	
4	Apa arti dari kata-kata tersebut?	
5	Kapan menggunakan bahasa tersebut?	

Untuk penentuan makna seperti yang dijelaskan bahwa teori semantik relasi makna menjadi teori utama yang digunakan. *Sense relations* dalam semantik merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk menginvestigasi makna yang ada pada suatu bahasa. sebuah makna kata dalam bahasa akan muncul karena adanya makna kata lain yang berelasi dengan kata tersebut (Saeed, 2003; Griffith, 2006; Kroeger, 2019). Konsep *sense relation* dalam semantik diklasifikasikan menjadi beberapa jenis seperti sinonim, antonim, homonym, polisemi, hiponim dan homonim (Saeed, 2003, Kroeger 2019). Teori semantik tersebut kemudian diselaraskan dengan metode agih (Sudaryanto, 2015). Secara terminologis, metode agih adalah sebuah metode analisis yang mana alat penentu analisisnya adalah data itu sendiri, dalam hal ini tentu bahasa. Dengan penggabungan kedua teknik tersebut, maka diharapkan analisis yang dilakukan akan menjadi lebih detail dan komprehensif dalam menjawab permasalahan terkait dengan penentuan makna yang ada pada bahasa gen-alpha tersebut.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada sub-bab ini peneliti akan menjabarkan hasil analisis dan pembahasan dari temuan analisis yang telah dilakukan terhadap bahasa yang digunakan oleh gen-alpha baik di media sosial maupun di kehidupan mereka sehari-hari.

Kognisi Bahasa Gen-Alpha.

Wawancara dilakukan untuk melihat kognisi komunitas bahasa gen-alpha agar tergambar penggunaan bahasa tersebut di kehidupan mereka sehari-hari. Wawancara dilakukan kepada tiga orang gen-alpha yang rentan kelahirannya dari tahun 2011-2014. Gen-alpha yang diwawancara berasal dari sekolah yang berbeda. Wawancara dilakukan secara terpisah dan pertanyaan mengacu pada dari mana mereka tahu bahasa gen alpha, bagaimana bahasa gen alpha digunakan, kapan bahasa itu digunakan dan apa makna dari bahasa gen-alpha yang mereka gunakan tersebut. dari hasil wawancara dapat disimpulkan beberapa hal dari penggunaan bahasa gen-alpha ini.

Pertama, pengetahuan anak gen-alpha ini terkait dengan bahasa mereka gunakan. Ketika diwawancara, jawaban yang didapatkan adalah bahwa mereka mengetahui bahasa gen-alpha itu dari pergaulan dengan teman-temannya dan juga dari media sosial yang secara spesifik media sosial tersebut adalah *tiktok*. Kemudian ketika ditanya terkait dengan bagaimana bahasa tersebut digunakan jawaban yang didapat adalah dengan mencontohkan penggunaan bahasanya salah satunya adalah penggunaan kata *mewing*. Kata *mewing* jika dilihat dari penggunaannya menurut wawancara merupakan sebuah kata yang memiliki kelas verba. *Mewing* merupakan kata yang merujuk pada aktivitas menunjukkan garis rahang atau dalam bahasa gen alpha disebut *jaw line* untuk menunjukkan kekerenan atau ketampanan.

Kedua, waktu penggunaan bahasa ini adalah ketika mereka sedang bersosialisasi dengan temannya dan dilakukan secara informal dalam istilah mereka disebut dengan waktu *gabut*. Ketiga, dalam hasil wawancara ada beberapa kata yang sering digunakan oleh anak-anak ini seperti kata *mewing*, *skibidi*, *sigma*, *aura* dan *rizz*. Ketika ditanya bahasa gen-alpha yang lain seperti *gyaat* dan *fanum tax* anak-anak ini cenderung tidak tau dan bahkan jarang digunakan.

Ketiga, terkait dengan makna dari bahasa gen alpha tersebut, dari hasil wawancara pemaknaan bahasa gen-alpha menunjukkan makna-makna di balik kata-kata yang digunakan oleh gen-alpha tersebut seperti misalnya *mewing* merupakan aksi menunjukkan garis rahang, *skibidi* yang memiliki makna jelek, *sigma* yang memiliki makna bagus, *aura* yang memiliki makna keren dan *rizz* yang memiliki makna berkarisma.

Sense Relations pada kata Sigma, Skibidi, Mewing, Aura dan Rizz

Relasi Makna pada Kata Sigma

Determinasi Makna Melalui Sense Relations Pada Eksistensi Bahasa Gen-Alpha

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap anak gen-alpha diketahui bahwa kata sigma dimaknai sebagai kata bagus atau baik. Secara relasi makna kata sigma ini dapat diasosiasikan memiliki makna yang bersinonim dengan kata bagus dan baik. Jika dilihat lebih dalam ternyata kata sigma ini memiliki makna yang lebih luas lagi jika kita lihat secara mendalam apalagi dalam penggunaannya di media sosial seperti pada data-data di bawah ini.

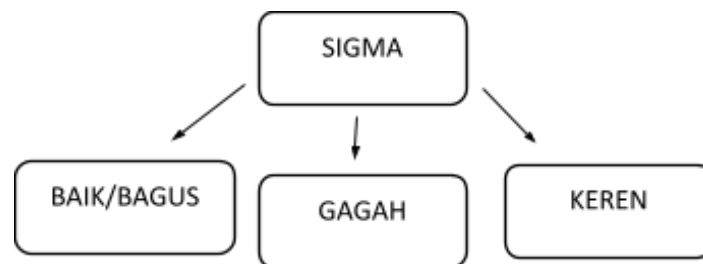
Tabel 1. Penggunaan kata *sigma* di media sosial X.

No	Ujaran media sosial	Konteks ujaran
1	@renesaur Lelaki <i>Sigma</i>	Postingan x ini memiliki konteks mengomentari video laki-laki yang sedang bertinju
2	@joosapel Kalo bisa nanti jadi +1000 aura <i>sigma</i> ka	Postingan x ini memiliki konteks mengomentari postingan seorang ilustrator yang memiliki ide untuk menggambar ilustrasi.
3	@EmperorAgeZ demi otot yang lebih baik. My choice is bp Andhika perkasa called <i>sigma</i> man from TNI!! ...	Postingan x ini memiliki konteks mengomentari foto debat pilgub jateng yang menampilkan Andhika M Perkasa dan Ahmad Lutfhi sebagai calon gubernur Jawa Tengah.
4	@tirgaryen senyum <i>sigma</i>	Postingan x ini memiliki konteks mengomentari gambar tom lembong yang sedang tersenyum saat menjadi tersangka korupsi impor gula.
5	@artesiaa_ kamu tega bilang ak yang seperti <i>sigma</i> ini jamet	Postingan x ini memiliki konteks mengomentari komentar dari temannya terhadap pemilik akun yang mengatakan bahwa pemilik akun seperti jamet

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata sigma yang dalam wawancara dianggap memiliki makna bagus ternyata di media sosial memiliki pemaknaan yang berbeda. penggunaan kata sigma merujuk pada konsep keren dan kuat. Misalnya pada postingan @renesaur yang cuitannya *lelaki sigma* merujuk pada video seorang laki-laki kekar yang sedang latihan tinju, ini menunjukkan bahwa sigma merepresentasikan laki-laki yang kuat dan gagah. Kemudian kata sigma juga merujuk pada kata keren dapat dilihat pada postingan @artesiaa_ yang bercuit *kamu tega bilang ak yang seperti sigma ini jamet*. Kata jamet yang dimunculkan pada cuitan tersebut dianggap sebagai lawan dari kata sigma. *Jamet* secara semantik memiliki makna yang negatif dalam konteks ini jamet dianggap memiliki makna tidak keren, berkebalikan dengan *sigma* yang dianggap keren, pemaknaan sigma ini artinya dapat disimpulkan sebagai kata yang memiliki makna keren,

Dari temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pemaknaan kata sigma dalam bahasa gen-alpha ini memiliki kesinambungan makna yang bermakna positif kata sigma memiliki makna bagus, baik, gagah dan keren yang secara makna didominasi oleh pemaknaan yang positif. secara umum sigma memiliki asosiasi makna yang bersifat polisemi dibandingkan dengan sinonimi karena ternyata dibalik makna sigma ini muncul makna yang berbeda-beda.

Pada kasus sigma dapat kita lihat pada cuitan x @tirgaryen yang mengatakan “senyum *sigma*”. Frasa senyum sigma merujuk pada senyum yang *sigma* artinya *sigma* dapat kita simpulkan sebagai sebuah adjektiva yang menjelaskan suatu entitas dalam hal ini adalah senyum. Sama halnya dengan postingan @renesaurs yang memposting lelaki *Sigma*. *Sigma* berfungsi sebagai penjelas khusus untuk kata lelaki. Sebagai nomina sigma dapat dilihat pada cuitan @artesiaa_ kamu tega bilang ak yang seperti *sigma* ini jamet. Kata sigma pada cuitan itu mewakili nomina dengan kolokasi *seperti* yang merujuk pada nomina yang merepresentasikan sesuatu.



Gambar 1. Relasi Polisemi Makna Sigma

Relasi Makna pada Kata *Skibidi*

Pada wawancara yang dilakukan terhadap gen-alpha, makna kata skibidi merujuk pada kata tidak bagus, buruk atau jelek. Dari hasil wawancara gen-alpha ini menyatakan bahwa kata skibidi itu berasal dari istilah *Skibidi Toilet*. *Skibidi toilet sendiri* adalah serial video animasi pendek yang awalnya populer di platform *TikTok* dan *YouTube*. Dibuat oleh DaFuq!?Boom!, serial ini menggabungkan elemen horor komedi dengan karakter toilet yang aneh dan bergerak, di mana kepala manusia muncul dari dalam kloset dan menyanyikan lagu *Give It to Me* oleh Timbaland dalam bahasa Skibidi yang unik. Makna buruk, jelek atau tidak bagus pada kata skibidi dapat diasosiasikan dengan penampakan skibidi toilet yang dianggap jelek dan buruk. Untuk memaknai kata skibidi ini lebih dalam perhatikan tabel dan penjelasan di bawah ini.

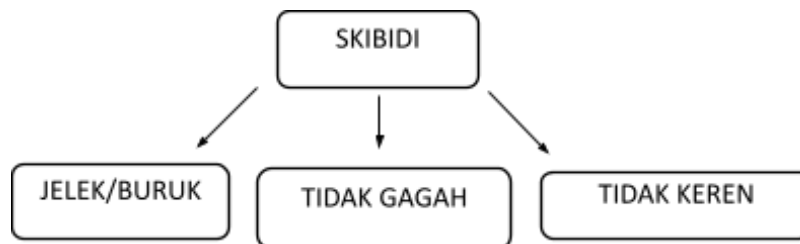
Tabel 2. Penggunaan kata *skibidi* di media sosial X.

No	Ujaran media sosial	Konteks postingan
1	@sittijah nggak papa nder, mewing lah agar kamu selalu rizz dan dijauhkan dari <i>skibidi</i> karena mewing itu menandakan zigma dan terlihat gyatt	Postingan x ini memiliki konteks mengomentari postingan @Tanyarlfe yang memposting guys!! Cara ngilangin penyakit suka mewing tiba-tiba di waktu random gimana sih ...
2	@putrakaisarlaut aku ? <i>Skibidi</i> ? Cih tidak akan. Mewing tapi tidak sigma.	Postingan x ini memiliki konteks yang sama dengan no 1.
3	@pacarkaworu tutorial menghadapi bocil <i>skibidi</i>	Postingan x ini memiliki konteks sedang dalam perang cuitan x dengan temannya.
4	@rowanisover hawh tuah <i>skibidi</i> rizz	Postingan x tidak memiliki konteks yang jelas.

5	@qiinche_wah sekarang keluar aura mommy bukan <i>skibidi</i> lagi	Postingan x ini memiliki konteks sedang mengomentari sebuah gambar yang dibuat oleh temannya @fluufbunies
---	---	---

Pada tabel di atas menunjukkan kemunculan kata *skibidi* pada postingan x. seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kata *skibidi* itu dimaknai sebagai kata yang bermakna buruk atau jelek. Dari hasil penelusuran media sosial relasi makna yang muncul pada kata *skibidi* berbanding lurus dengan wawancara yang dilakukan dengan gen-alpha. Kata *skibidi* secara jelas memang menunjukkan nilai rasa negatif yang memiliki indikasi terhadap makna buruk. Seperti misalnya pada postingan @sittijah yang memposting *nggak papa nder, mewing lah agar kamu selalu rizz dan dijauhkan dari skibidi karena mewing itu menandakan zigma dan terlihat gyatt*. Dalam cuitan tersebut kata *skibidi* bersanding dengan beberapa kata seperti *rizz*, *mewing* dan *gyatt* yang merupakan bahasa yang digunakan oleh gen alpha. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa kata *sigma* itu memiliki makna positif yang diasosiasikan dengan makna *baik*, *bagus* *gagah* dan *keren*. Kata *sigma* muncul bersama dengan kata *skibidi* pada cuitan @sittijah akan tetapi kata *skibidi* pada postingan tersebut dikolokasikan dengan kata *dijauhkan*, yang mengindikasikan bahwa *skibidi* adalah sesuatu yang buruk atau jelek karena cuitan menunjukkan rasa ketidakinginan didekati oleh *skibidi* sedangkan *sigma* kolokasikan dengan kata *mewing* dan *rizz* sebagai penanda dari kata karisma. Dengan demikian *skibidi* memiliki relasi makna antonimi dengan *sigma*.

Sama halnya dengan *sigma*, *skibidi* memiliki fungsi sebagai adjektiva dan akta kerja jika dilihat dari penampakannya ketika digunakan dalam ujaran seperti yang ditunjukkan pada postingan @pacarkaworu tutorial menghadapi bocil ***skibidi***. *Skibidi* pada cuitan tersebut digunakan untuk menjelaskan kata bocil sebagai sebuah entitas. Sedangkan *skibidi* sebagai nomina dapat dilihat pada postingan @sittijah yang bercuit *nggak papa nder, mewing lah agar kamu selalu rizz dan dijauhkan dari skibidi karena mewing itu menandakan zigma dan terlihat gyatt*.



Gambar 2. Relasi Polisemi Makna Sigma



Gambar 3. Relasi Antonimi Makna Skibidi dan Sigma

Relasi Makna pada Kata *Mewing*

Pada wawancara yang dilakukan dengan gen-alpha, kata *mewing* merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menunjukkan jaw line atau garis rahang pada seseorang. Dalam wawancara, dikatakan bahwa *mewing* ini dilakukan dengan cara menyentuhkan bagian lidah dengan langit-langit mulut agar posisi rahang terlihat maju ke depan sehingga garis rahang terlihat lebih maju dari yang seharusnya. Kemudian, jika dilihat dari kelas katanya, kata *mewing* ini berbeda dengan *sigma* dan *skibidi* yang notabene yang dapat difungsikan sebagai nomina dan adjektiva (lihat penjelasan sebelumnya), kata *mewing* memiliki fungsi sebagai verba. Untuk memaknai fungsi dan makna kata *mewing* perhatikan data di media sosial berikut ini.

Tabel 3. Penggunaan kata *mewing* di media sosial X

No	Ujaran media sosial	Konteks postingan
1	@nonumuro gua pas presentasi pernah reflex <i>mewing</i> malu dikit heheh	Konteks ujaran ini adalah saling mengomentari postingan temannya
2	@2fairy4u jaehyun kaya chara gta jir sigma bgt km <i>mewing</i> brp jam tiap hari	Konteks ujaran ini adalah ketika @2fairy4u bertanya kepada temannya melalui postingan
3	@cyutipi ajarin <i>mewing</i> wkwwk	Konteks ujaran ini adalah pemilik akun seang mengomentari foto laki-laki yang sedang <i>mewing</i> .
4	@grevoryn cowok sigma yang suka <i>mewing</i> makan daun sirih	Konteks postingannya adalah sedang mengomentari postingannya tentang laki-laki sigma.
5	@crush1485 cara <i>mewing</i> yang benar	Postingan berkonteks menunjukkan posisi <i>mewing</i>

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa secara fungsi bahwa *mewing* dalam konteks kelas kata memiliki fungsi sebagai kata kerja. Kata kerja merupakan kata yang memiliki fungsi untuk menunjukkan aktivitas. Kata *mewing* jika dilihat dengan seksama memiliki fungsi sebagai predikat karena menunjukkan sebuah aksi atau aktifitas. Misalnya dapat kita lihat pada postingan @crush1485 yang memposting *cara mewing yang benar* postingan yang dilakukan oleh @crush1485 ini menunjukkan cara melakukan *mewing* yang jika kita lihat bahwa kata “cara” itu memiliki kecenderungan menjelaskan sebuah aktifitas. Dengan demikian bisa dikatakan *mewing* adalah sebuah aktivitas. Sama halnya dengan cuitan @cyutipi yang mengatakan *ajarin mewing wkwwk*, cuitan tersebut juga mengindikasikan bahwa *mewing* adalah sesuatu yang bisa

diajarkan dan dilakukan dan hal tersebut menunjukkan juga bahwa mewing merupakan sebuah kata kerja.

Relasi Makna pada Kata *Aura*

Tabel 4. Penggunaan kata *aura* di media sosial X

No	Ujaran media sosial	Konteks postingan
1	@inblossonn gak pernah salah kalau aku bilang yezi punya +1000 aura	Postingan sedang mengomentari foto artis idolanya.
2	@-1000 aura nyapa bapak2 di kolam gak ditanggepin auto cengar cengir ...	Postingan muncul tanpa ada konteks sebelumnya.
3	@maicrosqope saya kira kamu negative aura -1000000	Postingan mengomentari postingan temannya @aethramedeis yang memposting aura sya 1000000 makanya pada terintimidasi?
4	@nourakhiel kebetulan aku super rizz dan positive aura	Postingan berkonteks membalas komentar yang diposting oleh temannya,
5	@empskye kasih rizz supaya positive ten thousand aura	Postingan mengomentari temannya.

Kata *aura* berdasarkan KBBI merupakan *energi yang memancar dari orang, benda, dan sebagainya*. Sejalan dengan definisi dari KBBI, dalam kamus Meriam webster, *aura* adalah *an energy field that is held to emanate from a living being* Pemaknaan *aura* menurut gen-alpha jika dilihat dari makna kamus memiliki kesinambungan makna yang sama dengan apa yang dijelaskan oleh kamus KBBI dan *Meriam webster*. Menurut gen-alpha bahwa *aura* merupakan suasana yang muncul dari seseorang. Dari hasil wawancara kata *aura* bisa disandingkan dengan kata positif atau kata negative ketika menggambarkan suasana dari seseorang. Bahkan tidak hanya menggunakan kata negatif atau positif, untuk menggambarkan suasana seseorang menggunakan kata *aura*, gen alpha biasa juga menggunakan kata plus atau minus dan diikuti oleh angka. Bisa dilihat pada postingan x pada akun @manshocist. Pada postingan tersebut bisa dilihat bagaimana penggunaan *aura* yang dikolokasikan dengan minus dan angka *pantes vibesnya sangat ohio -10000 aura*. -1000 *aura* mengindikasikan suasana negatif yang digambarkan oleh postingan tersebut dalam mengomentari postingan lainnya.

Relasi Makna Kata *Rizz*

Dalam wawancara kata *rizz* ini memiliki makna kharisma. *Rizz* digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki kharisma atau dianggap keren. Jika dilihat dari perannya kata karisma ini selalu dikolokasikan dengan sigma, seorang yang dianggap sigma sudah pasti dia dianggap *rizz* karena memiliki komponen makna yang sama yaitu dianggap keren dan gagah. Untuk lebih jelasnya perhatikan data pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Penggunaan kata *rizz* di media sosial X

No	Ujaran media sosial	Konteks postingan
1	@maecimol siapa mau temenan sama aku guys?temenan dong pliss aku funndy dan juga rizz abiez ...	Postingan dibuat tanpa ada konteks.
2	@asperealism they call me criminal (merasa bangga sangat sigma penuh dengan rizz)	Komentar diberikan kepada temannya yang merasa criminal karena lolos dari razia sekolah.
3	@ikucze Happy birthday mas cakra tetaplah menjadi sigma skibidi rizz	Konteks mengucapkan selamat ulang tahun kepada temannya yang bernama cakra.
4	@nourakhiel kebetulan aku super rizz dan positive aura	Konteks sedang mengomentari postingan dari temannya.
5	@empskye kasih rizz supaya positive ten thousand aura	Konteks sedang mengomentari postingan dari temannya.

Jika dilihat, pada tabel di atas penggunaan kata rizz selalu disandingkan dengan kata sigma dan positive aura, artinya rizz ini memiliki konotasi yang positif karena dari dasar katanya adalah charisma. Bisa dilihat pada postingan @asperealism yang mengatakan *they call me criminal (merasa bangga sangat sigma penuh dengan rizz)* kemunculan kata sigma yang berbarengan dengan munculnya kata rizz menunjukkan bahwa sigma dan rizz itu memiliki komponen yang sama. Sigma dan rizz dianggap sebagai kata sifat yang menunjukkan seseorang itu berkarisma dan gagah dalam waktu yang bersamaan. Kemudian kata rizz juga selalu muncul bersamaan dengan kata *positive aura* seperti pada postingan @nourakhiel yang mengatakan kebetulan *aku super rizz dan positive aura*. Dan pada postingan @empskye *kasih rizz supaya positive ten thousand aura*. Rizz memiliki konsep yang sama dengan sigma karena menunjukkan sifat gagah yang menunjukkan kharisma pada seseorang.



Gambar 3. Relasi Sinonim Makna Rizz dan Kharisma

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan juga sinkronisasi data dari media sosial x terkait dengan pemaknaan bahasa gen-alpha pada kata sigma, skibidi, mewing, aura dan rizz, makna masing-masing kata tergambar dengan cukup jelas meskipun masih perlu adanya tinjauan yang lebih dalam terhadap pemaknaan kata-kata tersebut. misalnya, pada kata sigma hasil wawancara dan data media sosial berbeda penggunaannya, dari hasil wawancara sigma diartikan sebagai pemaknaan terhadap segala sesuatu yang bersifat baik atau bagus sedangkan dalam data media *Determinasi Makna Melalui Sense Relations Pada Eksistensi Bahasa Gen-Alpha*

sosial sigma diasosiasikan sebagai kata sifat yang menggambarkan orang gagah dan keren. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa kata sigma masih memiliki nilai rasa yang positif. Untuk kata lainnya seperti skibidi, mewing aura dan rizz dari hasil wawancara dan sinkronisasi data x memiliki makna yang relatif sama. Meskipun secara umum menurut hasil wawancara, di kehidupan nyata, bahasa gen-alpha ini tidak selalu digunakan secara masif tetapi digunakan pada saat tertentu saja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. dan Tanggoro, U. (2019). *The Analysis Of Sense Relations On Maroon 5 Album V (Deluxe Version. Jurnal Dialektika Vol.06. No.2. 176-189.*
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Griffiths, P. (2006). *Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Kroeger. (2019). *An introduction to semantics and pragmatics*. Berlin: Language Science Press.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Maulana, B. dan Suprayogi. (2022). *Analysis of Sense Relations on Stars Song Lyric by Skillet*. *Linguistics and Literature Journal*. Vol.03. No.01. 42-27.
- Ridha, N.A, Chandra, N. E dan Arief, A.Y. (2022). *An Analysis of Sense Relation in Thesis Abstract of English Language Education Study Program Students Batch 2017 who Graduated in 2021*. *Pancasakti International Seminar on English Language Teaching*. 85-92,
- Saeed. (2003). *Semantics*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.